

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD KELAS VII.1 MTs

Anggistia Nuraeni¹, Esti Ambar Nugraheni²
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka^{1,2}
Email: anggistianuraeni@gmail.com¹, esti0507@uhamka.ac.id²

Abstrak. Hasil penilaian tengah semester (PTS) siswa ditemukan masih rendah, hal ini terjadi karena kemampuan pemahaman konsep siswa masih kurang. Tujuan dari Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada materi garis dan sudut pada siswa kelas VII.1 MTs Muhammadiyah Ciasmara. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 MTs Muhammadiyah Ciasmara tahun ajaran 2021-2022, yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : tes ujian sebelum diadakan tindakan nilai rata-rata 66.30% dengan persentase pencapaian KKM adalah 40.00% dan yang belum mencapai KKM 60.00%, setelah diadakan tindakan pada siklus I hasil tes mencapai nilai rata-rata mencapai 74.64% dengan persentase pencapaian KKM adalah 73.33% dan yang belum mencapai KKM 26.67% serta rata-rata persentase pemahaman konsep adalah 75.85% (kategori tinggi), sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 87.02% dengan persentase pencapaian KKM adalah 86.67% dan yang belum mencapai KKM 13.33% serta rata-rata persentase pemahaman konsep adalah 86.92% (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII.1 MTs Muhammadiyah Ciasmara.

Kata Kunci: Model pembelajaran STAD, PTK, Pemahaman Konsep Matematika.

Abstract. The mid-semester assessment test (PTS) of student are still low because of the student understanding of mathematical concepts. This classroom action research aims to improve students' understanding of mathematical concepts on line and angle material in class VII.1 MTs Muhammadiyah Ciasmara. This research uses Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of class VII.1 MTs Muhammadiyah Ciasmara for the academic year 2021-2022, totaling 30 students consisting of 11 male students and 19 female students. Based on the research that has been done, it can be concluded as follows: the test test before the action was held the average score was 66.30% with the percentage of KKM achievement being 40.00% and those who had not reached the KKM 60.00%, after the action was held in the first cycle the test results reached an average score of 74.64% with the percentage of achieving KKM is 73.33% and those who have not reached KKM 26.67% and the average percentage of understanding of concepts is 75.85% (high category), while in the second cycle the average value reaches 87.02% with the percentage of KKM achievement is 86.67% and who have not reached the KKM 13.33% and the average percentage of concept understanding is 86.92% (very high category). Thus, this research concluded that the STAD type cooperative learning model can improve the understanding of mathematical concepts of class VII.1 MTs Muhammadiyah Ciasmara students.

Keywords: Model STAD, Classroom Action Research, Understanding Mathematical Concepts.

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman merupakan linimasa yang harus dilalui oleh setiap manusia. Perjalanan dalam mengiringi zaman tersebut melalui sebuah proses yang disebut pendidikan. Pendidikan berusaha untuk mempersiapkan siswa dalam mengembangkan peran dimasa depan melalui kegiatan pendampingan, pendidikan dan pelatihan (Dini, M., Muraeni, & Anita, 2018). Dalam hal ini, pendidikan dan pembelajaran sangat erat kaitannya (Napitupulu, 2019). Tujuan



pendidikan yaitu untuk mendidik siswa menjadi manusia berilmu, kreatif dan bertanggung jawab. Pendidikan dapat dipengaruhi oleh proses belajar siswa (Syafi'i et al., 2018).

Penelitian Jaheman menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep matematika masih rendah di kalangan pelajar (Jeheman et al., 2019). Hal ini menjadi salah satu masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika saat ini (Yulianti, 2018). Dalam kehidupan ini, peranan matematika sangat penting dalam bidang ilmu pengetahuan lainnya. Maka timbullah suatu harapan agar pemahaman konsep matematika dapat diingat dan dipahami oleh siswa (Lutvaidah, 2016). Tetapi, hal ini menyebabkan rendahnya semangat siswa untuk belajar matematika. Kecerdasan emosional merupakan faktor lain yang kurang penting dan berdampak besar pada pembelajaran matematika, terutama minat mempelajari konsep matematika (Aida et al., 2017). Siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep yang tinggi ketika siswa mudah mengingat, mengimplementasikan dan menyusun balik suatu konsep yang sudah dipelajari, sehingga membantu para siswa menyelesaikan masalah matematika. Kendala utama dalam mempelajari matematika yaitu masih rendahnya pemahaman konsep matematika terhadap belajar matematika.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan makna, seperti mampu mempresentasikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami, mampu memberikan penjelasan serta mampu menerapkannya (Laila & Rahmat, 2018). Dasar pemahaman konsep adalah untuk memahami prinsip dan teori, siswa harus lebih dahulu memahami prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang membentuk teori, hal ini akan berakibat fatal jika siswa yang tidak memahami konsep matematika (Diana et al., 2020). Dalam hal ini siswa mampu memahami konsep, jika siswa dapat menjelaskan dan memecahkan masalah yang ada dan menjelaskan definisi dalam bahasa mereka sendiri, yang berbeda dari bahasa buku (Susanto, 2015).

Berdasarkan observasi dengan guru matematika kelas VII.1 Mts Muhammadiyah Ciasmara, terdapat permasalahan pembelajaran matematika, yaitu masih rendah pemahaman konsep matematika yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini dilihat dari hasil ujian penilaian tengah semester (PTS) matematika yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan nilai penilaian tengah semester (PTS) yang dilakukan dari 30 siswa hanya 40% yang mencapai KKM, 60% tidak mencapai KKM.

Pendidikan bertujuan membantu pemahaman kepada siswa dalam meningkatkan suatu pembelajaran (Rutonga, 2017). Setelah melakukan wawancara singkat terhadap siswa, peneliti menemukan beberapa faktor yang melatarbelakangi rendahnya pemahaman konsep matematika di kelas VII.1 MTs Muhammadiyah Ciasmara, antara lain : siswa belum menguasai konsep dasar matematika ketika duduk di bangku sekolah dasar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah di sekolah menengah, pembelajaran hanya menggunakan papan tulis sebagai media, pembelajaran membosankan yang dilakukan dengan metode mendikte, kurangnya minat belajar dan menganggap matematika sulit untuk dipahami oleh siswa, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa hanya terpaku dengan penjelasan guru yang menghambat kemampuan berpikir siswa. Solusi yang baik untuk masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dan memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif di dalam kelas.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir positif dan kreatif saat menyelesaikan masalah matematika. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) yang menekankan pada belajar siswa antar kelompok, membantu dan memotivasi siswa lainnya. Melalui model pembelajaran kelompok siswa di sekolah dapat menjadi harapan yang baik.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran merupakan pembelajaran yang paling tepat untuk mengajarkan mata pelajaran ekstra seperti matematika dan aplikasi matematika (Yulianti, 2018). Mode



pembelajaran ini adalah pembelajaran kelompok, yang dapat meningkatkan suasana hidup di kelas dan meningkatkan interaksi pada saat melakukan tugas kelompok (Wijaya & Arismunandar, 2018). Jenis pembelajaran ini membuat siswa lebih peka terhadap kesulitan yang dihadapi teman satu kelompoknya, saat memecahkan masalah matematika yang disajikan oleh guru. Kesulitan-kesulitan ini dapat diatasi baik dengan memecahkannya sendiri maupun mendiskusikannya dengan siswa lain. Jadi, siswa menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan secara masing-masing ataupun berkelompok. Motivasi dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah pemberian penghargaan untuk siswa agar lebih giat lagi dalam belajar dan meningkatkan prestasinya (Suarni & Sulasih, 2017)

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Kelas VII.1 Mts Muhammadiyah Ciasmara”. Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika materi Garis dan Sudut melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan dan perbaikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran (FKIP UHAMKA, 2019). Subjek penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas VII.1 terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan MTs Muhammadiyah Ciasmara tahun ajaran 2021/2022. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi garis dan sudut.

Jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes pemahaman konsep, lembar observasi yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes pemahaman konsep, lembar observasi, catatan harian, dan dokumentasi. Pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian. Pendekatan ini melibatkan perbaikan atau peningkatan pemahaman konsep matematika kelas. Pendekatan kuantitatif ini menekankan pada analisis data numerik (nilai numerik) yang diubah dengan metode statistika. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dipakai dalam penelitian ini. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjelaskan data kuantitatif yang diperoleh dan apa yang terjadi selama penelitian.

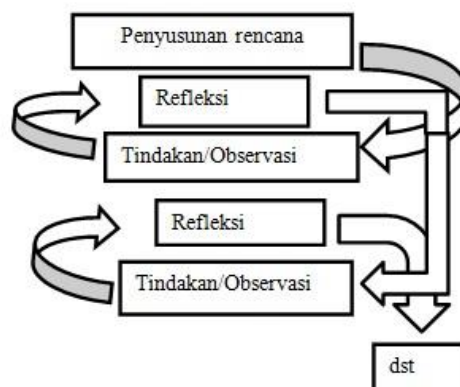
Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali tes akhir. Siklus dihentikan apabila indeks keberhasilan belajar lebih dari 80% siswa mencapai setidaknya skor 70 (sesuai KKM) dari total skor dan subjek peroleh konsep materi yang dipelajari di akhir studi serta terjadinya peningkatan nilai rata-rata persentase pemahaman konsep siswa dari siklus I ke siklus selanjutnya yang ditinjau dari nilai tes akhir siklus dengan Kualifikasi Pemahaman Konsep berada dalam katogori sangat tinggi. Berikut ini tabel kualifikasi pemahaman konsep matematika.

Tabel 1. Kualifikasi Pemahaman Konsep Matematika Siswa (Arikunto, 2013)

Presentase (%)	Kualifikasi Pemahaman Konsep
81-100	Sangat Tinggi
61-80,99	Tinggi
41-60,99	Cukup
21-40,99	Rendah
0-20,00	Sangat Rendah

Proses PTK ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemnis dan Mc Taggart (Dr. Prima Gusti Yanti, 2019), model ini dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Alur penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis & McI Taggart

Pada tahap perencanaan tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan antara lain : (1) meminta perizinan kepada pihak sekolah untuk dilakukan penelitian tindakan kelas, (2) membuat silabus, (3) membuat RPP, (4) membuat LAS, (5) membuat Tes Formatif, (6) membuat soal tes akhir setiap siklus sesuai indikator pemahaman konsep matematika, (7) membuat kunci jawaban serta pedoman penskoran tes akhir setiap siklus.

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan antara lain : (1) pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, (2) pembelajaran di kelas dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dimana siswa diberikan LAS untuk dikerjakan secara berkelompok. (3) setiap pertemuan diadakan tes formatif. Hasil LAS dan tes formatif tidak dijadikan sebagai data penelitian tetapi digunakan untuk pemberian penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Data yang digunakan untuk penelitian adalah tes di akhir setiap siklus.

Pada tahap pengamatan tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan antara lain : (1) pengumpulan data diperoleh dari hasil tes belajar matematika siswa, (2) mengamati hasil tes belajar matematika siswa, (3) mengamati serta menganalisis lembar pengamatan guru dan siswa.

Pada tahap refleksi peneliti mempertimbangkan kegiatan belajar mengajar dan observasi pada siklus II serta menganalisis dan menarik kesimpulan tentang keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Adapun indikator pemahaman konsep sesuai kurikulum 2006 yaitu: (1) menyatakan ulang setiap konsep, (2) mengklasifikasikan benda menurut sifat tertentu (menurut konsepnya), (3) memberi contoh, bukan contoh konsep, (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) menerapkan, menggunakan, dan pemilihan prosedur operasi tertentu, (6) menerapkan konsep pemecahan masalah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Latar belakang penelitian ini berawal dari kurangnya pemahaman konsep matematika dan hasil PTS yang dilaksanakan di sekolah menghasilkan nilai yang kurang optimal. Hasil nilai PTS tersebut di dapatkan nilai rata-rata kelas VII.1 adalah 66,30% dan presentase kriteria siswa yang tuntas sebesar 40,00% karena hanya 12 siswa dari 30 siswa yang tuntas. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika kelas VII.1 tahun pelajaran 2021-2022 MTs Muhammadiyah Ciasmara adalah 70,00.

Tabel 2. Hasil Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa VII.1 Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Skala Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai rata-rata	Kategori
1.	0-69	18	60,00%	66,30%	Tinggi
2.	70-100	12	40,00%		

Dari data tersebut dapat disimpulkan hasil belajar matematika masih jauh dari apa yang telah diterapkan hal ini disebabkan dari pemahaman konsep matematika yang masih rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hanya 12 siswa dari 30 siswa yang ada di kelas VII.1 yang tuntas dalam penilaian tengah semester.

Hasil penelitian Siklus I

Tabel 3. Data Hasil Belajar Matematika siklus I

No.	Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai rata-rata	Kategori
1.	Belum mencapai KKM	0-69	8	26,67%	74,64%	Tinggi
2.	Sudah Mencapai KKM	70-100	22	73,33%		

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa yang tidak memenuhi persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 26,67% sedangkan yang memenuhi persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 22 orang dengan persentase 73,33%, serta dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus 1 yaitu 74,64%. Tabel 4 berikut menunjukkan persentase pemahaman konsep matematika siswa pada siklus I.

Tabel 4. Persentase Pemahaman Konsep Matematika Pada siklus I

No	Indikator Pemahaman Konsep	Persentase Pencapaian Siklus I	kategori
1.	Menyatakan ulang setiap konsep	90.83%	Sangat Tinggi
2.	Mengklasifikasikan benda menurut sifat tertentu (menurut konsepnya)	82.50%	
3.	Memberikan contoh, bukan contoh konsep	80.00%	Tinggi
4.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	67.78%	Tinggi
5.	Menerapkan, menggunakan dan pemilihan prosedur operasi tertentu	71.33%	Tinggi
6.	Menerapkan konsep pemecahan masalah	62.67%	Tinggi
Rata-Rata Persentase Pemahaman Konsep		75.85%	Tinggi

Berdasarkan data yang disajikan pada siklus I prestasi akademik mengalami peningkatan, artinya pemahaman konsep matematika siswa kelas VII.1 mengalami peningkatan dari nilai awal. Peningkatan pemahaman konsep ini beringan dengan penggunaan model pembelajaran yang semakin baik setelah disempurnakan oleh peneliti dan kolaborator disetiap akhir pertemuan.

Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 5. Data hasil Belajar Matematika Siklus II

Nol	Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai rata-rata	Kategori
1.	Belum mencapai KKM	0-69	4	13,33%	87.02%	Sangat Tinggi
2.	Sudah Mencapai KKM	70-100	26	86,67%		

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus II adalah 87.02% dengan siswa yang tidak memenuhi persyaratan KKM sebanyak 4 siswa dengan persentase 13.33% sedangkan siswa yang sudah memenuhi persyaratan KKM sebanyak 26 siswa dengan persentase 86.67%. Tabel 6 berikut menunjukkan persentase siswa yang memahami konsep matematika pada siklus II.



Tabel 6. Persentase Pemahaman Konsep Matematika Pada Siklus II

No	Indikator Pemahaman Konsep	Persentase Pencapaian Siklus II	Kategori
1	Menyatakan ulang setiap konsep	95.83%	Sangat Tinggi
2	Mengklasifikasikan benda menurut sifat tertentu (menurut konsepnya)	86.67%	Sangat Tinggi
3	Memberikan contoh, bukan contoh konsep	92.67%	Sangat Tinggi
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	93.33%	Sangat Tinggi
5	Menerapkan, menggunakan dan pemilihan prosedur operasi tertentu	81.67%	Sangat Tinggi
6	Menerapkan konsep pemecahan masalah	71.33%	Tinggi
Rata-rata persentase pemahaman konsep		86.92%	Sangat Tinggi

Dari data yang disajikan pada siklus II, terdapat peningkatan dari hasil belajar berarti ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa meningkat di kelas VII.1 jika dibandingkan dengan data nilai awal dan data nilai uji siklus I. Peningkatan pemahaman konsep ini beringan dengan penggunaan model pembelajaran yang semakin baik setelah disempurnakan oleh peneliti dan kolaborator disetiap akhir pertemuan.

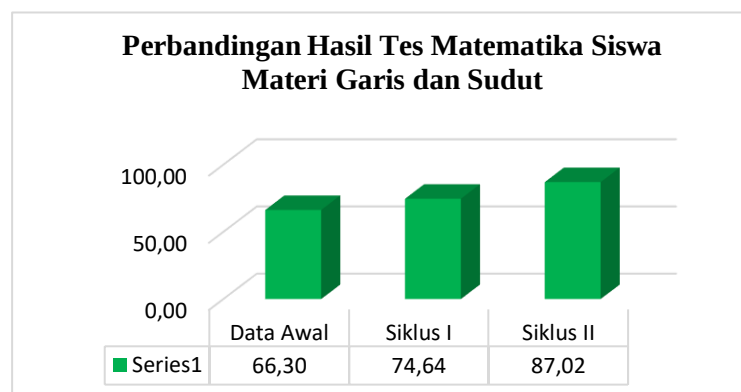
Pemetaan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi Garis dan Sudut meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, sehingga menghasilkan hasil yang maksimal pada setiap tes dan meningkatkan interaksi serta aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat tabel dan gambar persentase hasil tes siswa dari data awal, siklus I, dan siklus II, persentase perbandingan peningkatan pemahaman konsep dari data Siklus I dan siklus II pada materi garis dan sudut. Peneliti juga membuat tabel dan gambar perbandingan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa disetiap pertemuan siklus I dan siklus II.

Tabel 7. Perolehan Data Nilai Rata-Rata Hasil Pemahaman Konsep Matematika Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

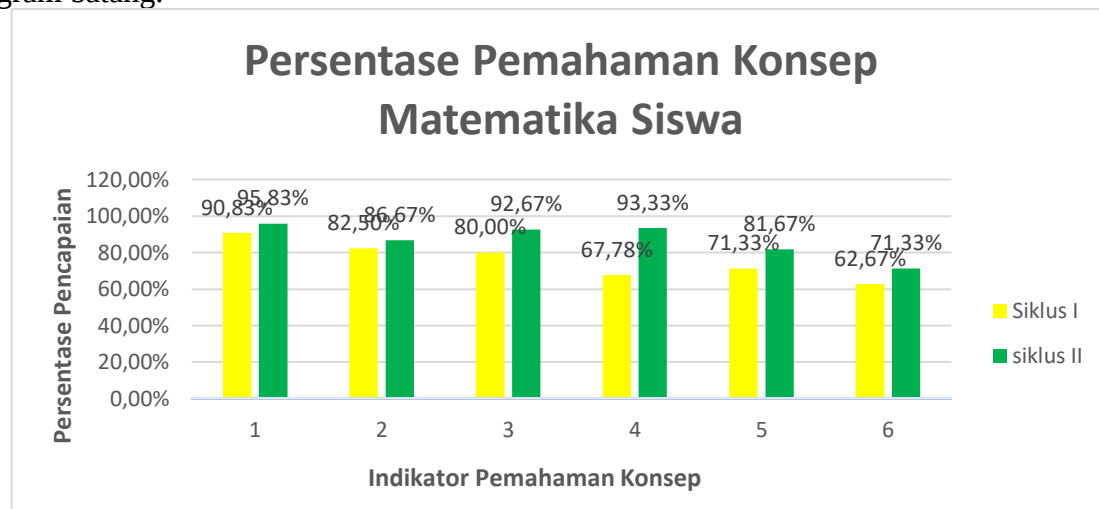
No	Kriteria	KKM	Persentase Siswa Belum Mencapai KKM	Persentase siswa sudah mencapai KKM	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Data Awal	70	60.00%	40.00%	66.30%	Tinggi
2.	Siklus I		26.67%	73.33%	74.64%	Tinggi
3.	Siklus II		13.33%	86.67%	87.02%	Sangat Tinggi

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada hasil tes matematikanya mulai dari hasil penelitian awal hingga hasil penelitian siklus II. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 2. Digram Perbandingan Hasil Tes Matematika Siswa

Berdasarkan uraian hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di kelas VII.1 MTs Muhammadiyah Ciasmara. Gambar 3 berikut menunjukkan persentase pemahaman konsep matematika oleh siswa siklus I dan siklus II dilihat dari enam Indikator pemahaman konsep yang disajikan dalam diagram batang.



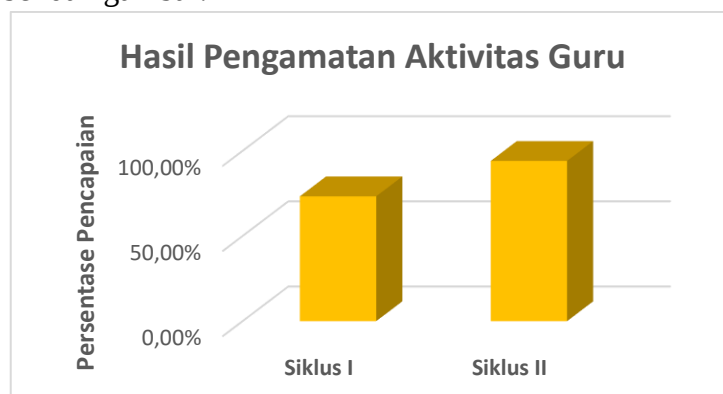
Gambar 3. Diagram Persentase Indikator Pemahaman Konsep matematika siswa

Gambar di atas menegaskan bahwa rata-rata persentase pemahaman konsep matematika pada tes siklus I sebesar 75.85% dan meningkat menjadi 86.92% pada tes siklus II. Menurut pedoman kualifikasi, persentase ini termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 8. Perolehan Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *STAD*

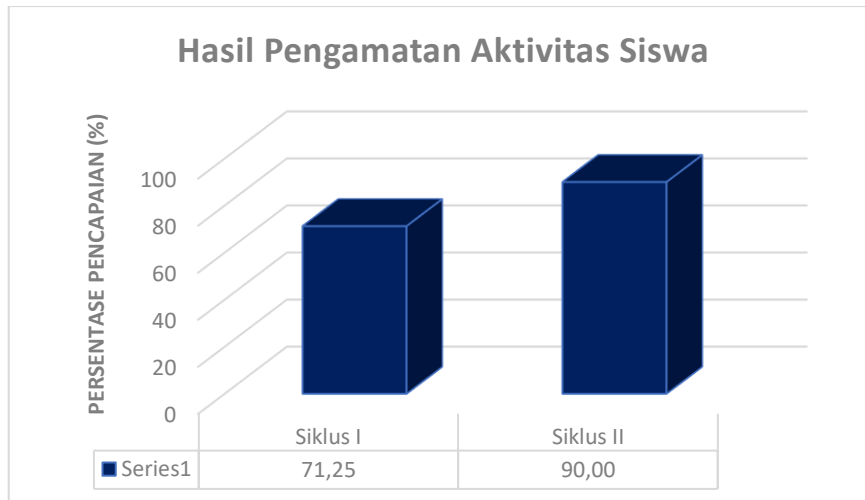
No	Keterangan	Persentase Guru	Persentase Siswa
1.	Siklus I	73.30%	71.25%
2.	Siklus II	94.10%	90.00%

Tabel 8 menyajikan hasil berdasarkan lembar Aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang penilaiannya dilakukan oleh *observer*, menemukan adanya peningkatan aktivitas siswa dari mulai siklus I hingga siklus II. Peneliti juga menyajikan kesimpulan pada siklus dan siklus II dalam bentuk tabel dan gambar.



Gambar 4. Prolehan Data Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *STAD*

Gambar 4 menunjukkan peningkatan yang dialami guru di kelas VII.1 dari tindakan siklus I sebesar 73.30% menjadi 94.10% di siklus II pada materi ajar garis dan sudut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Jika rata-rata menjadi 83.70% persentase ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru di kelas pada saat penelitian. Tidak hanya aktivitas guru yang meningkat tetapi aktivitas siswa pun mengalami peningkatan.



Gambar 5. Perolehan Data Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *STAD*

Gambar 5 di atas menunjukkan peningkatan yang dialami siswa di kelas VII.1 dari tindakan siklus sebesar 71.25% ke siklus II sebesar 90.00% pada materi ajar tentang garis dan sudut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Jika rata-rata adalah 80.62%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas mengalami peningkatan.

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan penggunaan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran juga sangat baik dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Secara umum keterlaksanaan aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I dan siklus II sudah sesuai dengan tahapan perencanaan yang sudah disusun peneliti sebelumnya. Rata-rata persentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran pada siklus I adalah 73,30% untuk guru dan 71,25% untuk siswa dan berdasarkan kualifikasi persentase tersebut tergolong dalam kategori tinggi. Persentase tersebut meningkat pada siklus II menjadi sebesar 94,10% untuk guru dan 90,00% untuk siswa, berdasarkan pedoman kualifikasi pedoman persentase tersebut tergolong dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, hasil perhitungan yang telah dijabarkan di atas menunjukkan bahwa hasil data dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Harahap & Nasution, 2021) yang juga menunjukkan hasil adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII.1 MTs Muhammadiyah Ciasmara pada materi garis dan sudut, peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Pembelajaran menggunakan LAS dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa mengenai materi yang diajarkan. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD membawa dampak positif bagi siswa dan guru. Dampak positif bagi siswa yaitu dapat menyelesaikan soal dengan baik dan dapat memahami materi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan mendapatkan hasil yang baik. Dampak positif bagi guru yaitu dapat menjadikan pembelajaran lebih dipahami sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil yang diperoleh, model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa khususnya pemahaman materi garis dan sudut siswa kelas VII.1 MTs Muhammadiyah Ciasmara tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman konsep dengan hasil tes siklus I dengan nilai rata-rata 74.64% dan siklus II dengan hasil 87.02% siswa yang mencapai nilai KKM, dan persentase pemahaman konsep dilihat dari keseluruhan indikator pada siklus I dengan hasil 75.85% dan siklus II dengan hasil 86.92%. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi garis dan sudut selain dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa juga dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa di kelas VII.1 MTs Muhammadiyah Ciasmara, yang didapatkan dari hasil observasi dan observer selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII.1 MTs Muhammadiyah Ciasmara pada materi garis dan sudut tahun pelajaran 2021/2022. Adapun saran untuk peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas terhadap perkembangan pemahaman konsep siswa melalui model pembelajaran STAD diperlukan persiapan yang matang dalam setiap tahapannya agar pembelajaran didalam kelas tidak menyia-nyiakan waktu dan potensi siswa serta kemampuan guru yang luar biasa, terutama dalam memperbanyak soal-soal ataupun materi pada lembar aktivitas siswa yang akan diberikan kepada siswa. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian aktif yang melibatkan peran Guru dan siswa dalam tindakan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., Kusaeri, K., & Hamdani, S. (2017). Karakteristik Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif yang Dikembangkan Mengacu pada Model PISA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>
- Arikunto, s. (2013). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.2033>
- Dini, M., Muraeni, & Anita, I. W. (2018). Improving the Mathematical Understanding Ability of Vocational Students Using Contextual Approaches in SPLTV Material. *Indomath Journal*, 1, 1(1), 49–54.
- Dr. Prima Gusti Yanti, M. H. (2019). *Pedoman Skripsi Maret 2019.pdf* (p. 11).
- FKIP UHAMKA. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Makalah*. Pers UHAMKA.
- Harahap, T. H., & Nasution, M. D. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Connected Mathematics Project (Cmp). *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.30596/jmes.v2i1.6746>
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik



- terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–202. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>
- Laila, F., & Rahmat, A. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament (Tgt): Meta Analisis. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i1.9518>
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 279–285. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653>
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam. *Tazkiya*, 8(1), 125–138.
- Rutonga, R. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 195–207. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/110>
- Suarni, K., & Sulasih, K. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Media Rotation Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11436>
- Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada media Group.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>
- Yulianti, M. (2018). Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Smp Negeri 3 Teluk Kuantan. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(5), 789. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i5.6129>

